

**ALLAH
BERBICARA!**

Seri Tentang Allah

Daftar Isi

	Pengantar	3
1.	Allah berbicara	4
2.	Firman Allah	6
3.	Kehendak Allah	10
4.	Mengenal Allah	12
5.	Melayani Allah	14
6.	Kutuk dan berkat Allah	16
7.	Mendengar dan menaati Allah	18
8.	Apakah Allah menuntut yang mustahil?	20
9.	Bagi Allah segala sesuatu mungkin!	22
10.	Mengapa Allah berbicara kepada kita?	24
	Akhir kata ...	26

Selamat datang!

Pernakah kamu bertanya-tanya: untuk apa aku ada di bumi ini? Apakah kehidupan hanyalah berupa orang-orang yang datang dan pergi, di tengah dunia yang penuh perbedaan, kekacauan, dan simpang siur? Dunia di mana kita berusaha sekuat mungkin untuk membuatnya layak huni bagi generasi ini dan generasi mendatang? Atau, adakah hal lain yang bisa dikatakan tentang tujuan hidup ini? Apa benar hidup kita hanya terjadi kebetulan, dan berasal dari – misalnya – sebuah ledakan yang terjadi jauh di masa lampau begitu saja?? Seri “Tentang Allah” mengajakmu menjelajahi pencarian ini. Seri ini memaparkan siapa Allah dan mengenalkanmu pada isi Alkitab, Buku Allah. Buku itu menyediakan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan penting dalam hidup.



1. Cillah Berbicara

Setiap hari kita mendengar suara banyak orang: di rumah, di jalanan, atau lewat radio, telepon, maupun komputer. Waktu kamu mendengar seseorang berbicara, biasanya kamu mengenali suara siapa itu. Namun, apakah kamu juga mengenal suara Allah?

Allah itu ada; kita mengetahuinya lewat alam semesta dan membacanya di dalam Alkitab. Di Alkitab yang sama kita juga membaca bahwa Allah berbicara kepada manusia. Di

situ dikatakan bahwa Allah berbicara kepada orang-orang pertama, Adam dan Hawa. Di Firdaus, Allah memberitahu mereka bagaimana cara hidup yang Ia kehendaki: untuk kemuliaan Allah. Ketika Allah berbicara, sangatlah penting untuk kita mendengarkan. Karena Allah menciptakan kita. (Mencipta artinya: menjadikan sesuatu ada dari ketiadaan). Dia ingin kita hidup sesuai kehendak-Nya. Hanya dengan begitulah kita manusia bisa benar-benar berbahagia. Sama seperti Adam dan Hawa bahagia penuh di Firdaus pada awalnya.

Pada suatu waktu, Adam dan Hawa tidak mau lagi mendengarkan Allah. Mereka ingin menentukan sendiri apa yang baik dan apa yang salah. Itulah permulaan keberdosaan. Kita pun sama persis seperti itu. Kita tidak lagi mengenali suara Allah, dan karena itu kita tidak lagi mendengarkan kata-kata-Nya. Ini sangat menyedihkan. Karena Allah itu adil, Dia menghukum dosa. Meski begitu, Allah tidak meninggalkan umat manusia sama sekali. Dia masih terus berbicara kepada kita. Juga kepadamu. Di dalam Alkitab kita bisa mendengar suara Allah.

Allah tidak berbicara begitu saja kepada kita tanpa tujuan. Tidak. Dia ingin kita kembali mengenal-Nya, dan mulai mendengarkan Dia lagi. Ya, kehendak-Nya adalah agar kita kembali mengasihi Dia dan berbahagia lagi. Dia memberitahukan bagaimana caranya di dalam Alkitab. Dia sudah menjanjikan seorang Penyelamat kepada Adam dan Hawa. Seluruh Alkitab adalah tentang Penyelamat itu, Yesus Kristus. Apabila kita mengasihi Allah, kita senang membaca Alkitab. Berarti kita senang mendengarkan apa kata Allah.



AYAT EMAS:

Alkitab: Yesaya 51 ayat 1:

Dengarkanlah Aku, hai kamu yang mengejar apa yang benar, hai kamu yang mencari TUHAN!



BACALAH ALKITABMU:

1 Samuel 3 ayat 1-10



2. Furman Allah

Di sekolah dan kampus ada bermacam-macam buku untuk setiap pelajaran. Dengan membaca buku-buku itu dan mengerjakan tugas-tugas, pengetahuan kita dalam mata pelajaran tertentu akan terus bertambah. Artinya, buku-buku itu berperan mengajarkan sesuatu kepada kita. Alkitab adalah buku Allah. Alkitab juga berperan mengajarkan sesuatu kepada kita; bahkan, mengajarkan segalanya!



Allah telah menyediakan Alkitab bagi kita. Alkitab adalah Firman (atau perkataan) Allah. Melalui Alkitab, Allah berbicara kepada kita. Alkitab merupakan buku paling penting di dunia. Karena itu, bacalah sering-sering. Dalam Alkitab, Allah berkata kepada kita: "Carilah di dalam kitab Allah dan bacalah." Waktu kamu kehilangan sesuatu yang kamu tidak bisa hidup tanpanya, kamu pasti akan mencarinya. Di dalam Alkitab, Allah memberitahukan bahwa kita telah kehilangan Dia, bahwa kita sedang hidup tanpa Dia. Itu menakutkan.

Karena tanpa Allah, kamu kehilangan kebahagiaan yang sesungguhnya, yang merupakan salah satu tujuan yang benar dalam hidupmu. Yang tidak kalah buruk adalah ternyata kita tidak menyadari kehilangan itu sama sekali. Kita pikir kita tidak butuh

Allah sama sekali. Kita lebih suka mendengarkan diri sendiri atau orang lain yang berbicara kepada kita, termasuk si Iblis. Dia musuh besar Allah.

Allah sudah memberikan Alkitab untuk mengajar kita tentang siapa Dia, karena Allah ingin kita mulai kembali hidup untuk menghormati-Nya. Lagipula, memang itulah tujuan kita ada di bumi ini. Namun selain itu, Dia juga ingin memberitahu kita betapa celaknya bila kita tidak mencari Dia dan tidak mau mendengarkan-Nya. Segala hal dalam diri kita bertentangan dengan Allah: pikiran kita, keinginan kita, dan perbuatan kita.

Akan tetapi, Allah juga menjelaskan dalam Alkitab bagaimana caranya mengubah keadaan itu. Allah dapat memberi kita hidup yang baru. Kehidupan bersama-Nya. Bacalah di Alkitab orang-orang seperti Nuh, Abraham, dan Musa. Mereka sungguh-sungguh mendengarkan apa kata Allah tentang Penyelamat yang



akan datang, Yesus Kristus. Ketika seseorang mendengarkan dengan sungguh-sungguh, ia akan mulai menganggap kehendak Allah jauh lebih penting daripada kehendaknya sendiri. Dia melakukannya karena tahu bahwa dengan mengikuti Allah, dia pada akhirnya akan jauh lebih bahagia daripada mengikuti keinginan diri sendiri. Ini sangat mengagumkan. Orang yang mendengarkan dengan bersungguh-sungguh akan merasakan bahwa Allah ingin membuat dia berbahagia sempurna lewat perkataan-Nya. Allah melakukannya melalui Roh Kudus.

Bacalah Firman Allah – Alkitab – sambil berdoa agar Roh Kudus berbicara kepadamu melalui bacaan itu, dan dengarlah suara-Nya. Dia juga berkata kepadamu: "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." (Yohanes 17 ayat 3).



AYAT EMAS:

Alkitab: Lukas 15 ayat 7

Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan.



BACALAH ALKITAB:

Keluaran 3 ayat 1-12



3. Kehendak Allah

Barangkali kamu punya kenangan masa kecil seperti ini: Kamu meminta sesuatu dari ayah atau ibumu, tetapi jawabannya, "Tidak boleh. Jangan coba-coba lakukan itu, bahkan memikirkannya pun jangan!" Susah diterima, kalau kamu sangat menginginkan sesuatu tetapi dilarang atau tidak dibiarkan terjadi. Rasanya bisa marah besar. Karena, pada dasarnya kita suka mengambil segala keputusan sendiri. Kita menganggap keinginan kitalah yang paling penting. Namun, pernahkah kamu memikirkan, apakah kehendak Allah sama dengan kehendakmu?

Dalam Alkitab, Allah memberitahukan siapa diri-Nya, juga apa kehendak-Nya. Di kitab Kejadian, kitab pertama dalam Alkitab, Allah sudah menyatakannya. Khususnya dalam hukum tertulis, yaitu Sepuluh Perintah, Allah memberitahukan bagaimana cara hidup kita yang Dia kehendaki. Perintah pertama yang Allah berikan adalah kita harus mengasihi Dia dengan segenap diri kita. Kehendak Allah ialah supaya kita selalu memberi-Nya

tempat yang terutama dalam hidup kita, sehingga Dia selalu menjadi yang terpenting dalam kehidupan. Allah ingin kita taat kepada-Nya. Itu berarti, contohnya, kita harus melayani hanya Allah saja, tidak memakai nama-Nya menjadi umpatan, juga setiap hari, sebanyak yang kita mampu, mencari Allah lewat firman-Nya sambil berdoa, dan terkhusus di hari Minggu.

Yang juga Allah kehendaki ialah supaya kita mengasihi sesama seperti diri sendiri, berdasarkan kasih kita kepada Allah. Yang dimaksud sesama adalah semua orang lain. Kita harus menghargai mereka seperti kita menghargai diri sendiri, sesuai dengan perintah Allah. Bila kamu benar-benar menghargai seseorang, kamu tidak akan suka membuatnya sedih. Maka kamu tidak akan ingin memulai pertengkaran dengannya. Kamu tidak akan mengucapkan kata-kata buruk tentang orang itu. Kamu juga tidak akan mencuri miliknya. Dan kamu pun tidak akan berbohong kepadanya.

Sudahkah kamu hidup sesuai kemauan Allah? Dia meminta kita melakukannya, dan kita harus taat kepada-Nya. Mungkin kamu berpikir: "Aku tidak akan pernah bisa seperti itu," atau "Bagaimana mungkin itu dapat dilakukan?" Allah menjelaskannya juga dalam Alkitab. Tentang hal itu, kamu akan membacanya lebih lanjut di bagian selanjutnya. Selain itu, kamu boleh berdoa (yaitu berbicara kepada Allah): "Ajari aku berpikir, berkehendak, dan bertindak sesuai dengan kehendak-Mu."



AYAT EMAS:

Alkitab: Matius 22 ayat 37-39

"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."



BACALAH ALKITABMU:

Keluaran 20 ayat 1-17

4. Mengenal Allah



Kalau kamu menyayangi seseorang, kamu pasti akan melakukan apapun untuknya. Kamu senang bersama-sama dengan dia, dan selalu ingin mengenalnya lebih jauh. Cara paling ampuh untuk mengenal adalah mengobrol dengan orang itu. Kamu akan menemukan apa yang dia sukai, juga apa yang dia tidak suka. Semakin kamu mengenal seseorang, kamu akan semakin bisa bergaul dengannya. Betapa indahnnya memiliki persahabatan seperti itu. Namun, yang paling indah adalah bisa mengenal Allah.

Oleh karena dosa, kita tidak lagi mengenal Allah. Dosa berarti meleset dari tujuan. Kita tak lagi mengerjakan apa yang sesuai dengan tujuan kita diciptakan, yaitu hidup bersama Allah. Kita meleset dari tujuan itu. Sebaliknya, kita mengerjakan apa yang kita inginkan sendiri. Kalau begitu, apakah yang harus diperbuat? Kita perlu belajar mengenal Allah, supaya dapat mulai menghormati dan mengasihi Dia. Kita perlu belajar mengenal siapa Dia dan

apa kehendak-Nya. Untuk itu, dibutuhkan kelahiran baru. Artinya, kehidupan kita harus berubah drastis ke arah sebaliknya.

Bila kamu belajar mengenal Allah, segalanya akan berbeda: Kamu merasakan kasih sayang terhadap Allah, dan oleh karena kasih itu, kamu pun akan merasakan penyesalan besar atas segala kesalahan yang pernah dan yang masih terus kamu buat terhadap Allah, yaitu dosa. Kamu akan mulai mengakui kepada-Nya segala sesuatu tentang dirimu dengan jujur. Itu disebut: pengakuan dosa. Kemudian kamu akan merasakan keinginan untuk terus mengenal Allah lebih lagi. Kamu mulai mencari Dia, meminta dari-Nya nasihat dan pertolongan. Kamu mulai mengasihi Allah dengan segala yang ada padamu.

Ketika kamu menyayangi seseorang, kamu ingin melakukan apa yang dia sukai. Itu juga berlaku ketika kamu mengasihi Allah. Kamu semakin dan semakin tidak ingin berbuat dosa dan semakin hidup seturut yang Allah mau. Allah memberitahukan di dalam Alkitab apa yang Dia inginkan. Maka, kamu juga akan mulai menyukai Alkitab. Alkitab menjadi penuntun hidupmu. Karena itu, kamu akan ingin membacanya terus menerus.

Mengenal Allah adalah hal terindah, dan karena itu, yang paling membahagiakan untuk dinikmati di dunia. Allah juga berkata kepadamu: bertobatlah! Artinya: jangan lagi hidup tanpa Aku, tetapi berbaliklah, berhentilah berbuat dosa dan layanilah, sembahlah Aku. Hari ini pun Allah dapat memberikannya. Ini keajaiban yang sangat istimewa.



AYAT EMAS:

Alkitab: Kisah Rasul 9 ayat 6 (terjemahan KJV)

“Tuhan, apakah yang Engkau kehendaki untuk kuperbuat?”



BACALAH ALKITABMU:

Mazmur 1

5. *Melayani Allah*

Di lingkungan kita ada banyak kesempatan untuk dapat berguna bagi orang di sekitar. Bisa dengan cara mengunjungi orang yang kesepian, atau merawat bapak-bapak atau ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Memberi perhatian bagi orang lain, bukan demi keuntungan, tetapi karena kasih, adalah sikap yang terpuji. Bila kamu bersedia melakukannya, itu berarti kamu sedang melayani orang di sekitarmu. Dan seperti itu jugalah Allah ingin dilayani atau disembah.

Allah mau kita melayani Dia atau beribadah kepada-Nya. Dia ingin seluruh hidup kita terarah kepada-Nya. Bukan hanya satu kali, tetapi selalu. Apakah kita melayani atau menyembah Allah? Bila kita tidak mengenal Allah, kita juga tidak melayani Dia. Kita melakukan apa pun kemauan kita sendiri. Lalu kita menganggap Sepuluh Perintah Allah terlalu sulit dan memberatkan. Dengan melakukan hal-hal berdosa, kita melayani si Iblis. Alangkah menyedihkan kita tidak dapat lagi melayani Allah dengan cara yang menyenangkan Dia.

Namun, dengarlah apa yang Allah beritahukan kepada kita dalam Alkitab. Apa yang kita tidak mampu lakukan, Allah memberi kita kemampuan untuk mengerjakannya. Kisah Saulus (atau Paulus) dicatat dalam Alkitab. Ia menganggap dirinya sudah hidup dengan sangat saleh, tetapi dia hidup untuk diri sendiri. Dia hanya memikirkan diri sendiri dan kehormatannya sendiri. Hingga suatu hari Allah berfirman kepada Saulus: "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?" Saulus menjadi sangat ketakutan. Detik itu juga ia mulai merasa bahwa cara hidupnya selama ini sudah salah. Dengan gemetar, dalam kegeteran dan malu, ia menjawab: "Siapakah Engkau, Tuhan?" Allah mengajar Saulus siapa Diri-Nya,



lalu tanya Saulus: "Tuhan, apakah yang Engkau kehendaki untuk aku perbuat?"

Betapa ajaib! Sejak saat itu, Saulus mencari-cari kehendak Allah. Hidupnya berubah drastis. Kasih Allah masuk ke dalam hatinya dan ia tidak lagi hidup untuk diri sendiri, melainkan untuk Allah. Dan melayani Allah adalah pelayanan atas dasar kasih. Tidak pernah ada yang menyesal melayani Allah. Dalam Alkitab, Allah juga berkata kepadamu: Jangan lagi hidup untuk dirimu sendiri, tetapi layanilah, beribadahkan kepada Allah.



AYAT EMAS:

Alkitab: Yosua 24 ayat 14

"Beribadahkanlah kepada TUHAN."



BACALAH ALKITABMU:

Kisah Rasul 22 ayat 3-16

6. Kutuk dan Berkat Allah

Ketika seseorang melakukan apa yang diperintahkan kepadanya dalam pekerjaan, dia menerima upah. Usahanya membuahkan hasil. Apabila tidak ada usaha, hasilnya pun tidak akan memuaskan. Atasannya akan memberi teguran yang sepatutnya, dan gajinya bisa berkurang. Itu mengesalkan bagi si karyawan, tetapi keadilan tetaplah keadilan. Itu akibat kesalahannya sendiri. Dalam Alkitab, Allah menjelaskan bagaimana cara hidup yang Dia kehendaki. Dan cara hidup kita juga ada akibatnya.



Tuhan telah memberikan perintah-perintah-Nya kepada kita manusia. Perintah itu tertulis di dalam Alkitab. Penting bagi kita untuk sering-sering mendengar dan membacanya. Di dalam Alkitab, Allah menawarkan pilihan apakah kita mau beribadah kepada Dia atau mau terus berbuat dosa. Dia juga memberitahukan berkat dan kutuk yang menjadi akibat tak

terpisahkan dari pilihan tersebut. Itu adil. Jika kita taat kepada Allah, Dia akan memberkati kita. Artinya, Dia akan memelihara kita dan – bahkan setelah kita mati – kita boleh tetap bersama-Nya. Namun, jika kita tidak taat kepada Allah, maka kutuk dosa terus menimpa kita. Lantas, adillah bila kita dihukum oleh Allah. Lalu murka (atau amarah) serta hukuman Allah akan tetap ada atas kita, bahkan setelah mati.

Dalam Kejadian, kitab pertama dalam Alkitab, kita membaca bahwa Adam dan Hawa diciptakan oleh Allah. Mereka dijadikan sepenuhnya sempurna. Mereka menggambarkan siapa Allah (sebab keduanya sangat serupa dengan-Nya). Allah mengadakan perjanjian dengan mereka. Adam dan Hawa harus memutuskan sendiri apakah mereka mau taat kepada Allah, yang Dia janjikan hasilnya adalah hidup kekal. Akan tetapi, kalau mereka memilih untuk tidak melayani Allah lagi, berarti mereka melanggar syarat perjanjian tersebut. Tentang hal itu, Allah sudah berkata: Apabila kalian tidak taat, Aku akan menghukummu dengan maut; yang artinya kalian akan mati. Namun, itu juga berarti bahwa urusan itu tidak seluruhnya berakhir waktu kamu meninggal. Kematian itu kekal, tidak berkesudahan. Ketika kamu, Adam, dan Hawa, meninggal dunia, murka Allah akan tetap ada atasmu, juga setelah kematian. Manusia-manusia pertama itu dengan sengaja memilih tidak taat. Karena itulah kutukan datang menimpa semua orang. Setiap manusia pasti mati. Termasuk kamu. Alangkah sedihnya. Apa yang bisa kita lakukan, karena sekarang mustahil bagi kita untuk menaati Allah? Pikirkanlah hal ini sungguh-sungguh.



AYAT EMAS:

Alkitab: Ulangan 11 ayat 26-28

“Lihatlah, aku memperhadapkan kepadamu pada hari ini berkat dan kutuk: berkat, apabila kamu mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu ... dan kutuk, jika kamu tidak mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu.”



BACALAH ALKITABMU:

Ulangan 28 ayat 1-6 dan 15-19



7. Mendengar dan Menaati Allah

Ada seorang ayah yang memiliki dua anak lelaki. Keduanya sudah cukup besar untuk membantu ayahnya bekerja di kebun anggur. Minuman anggur dibuat dari buah anggur yang dipanen dari kebun itu. Suatu hari, sang ayah berkata kepada salah satu anaknya: "Pergilah kamu hari ini bekerja di kebun anggur bapak." Tetapi jawab anak itu: "Aku tidak mau." Anak ini tidak taat. Namun kemudian ia menyesal, lalu pergi juga ke kebun anggur. Sang ayah juga berkata kepada anak yang satunya: "Pergilah kamu bekerja di kebun anggur bapak hari ini." Anak itu menjawab dengan patuh: "Ya, aku akan pergi." Namun ... Dia tidak pergi. Anak ini kelihatannya taat, tetapi sebetulnya tidak.



Allah memberitahukan di dalam Alkitab bahwa kita semua sudah tidak taat karena kejatuhan dalam dosa, ketika Adam dan Hawa melakukan apa yang dilarang oleh Allah. Bagaimana pun juga, semua manusia adalah keturunan Adam! Kita berkelakukan sama seperti leluhur kita yang pertama, dengan melakukan apa-apa saja yang menyenangkan diri sendiri. Allah menyuruh kita untuk taat pada perintah-perintah-Nya. Tetapi jawaban kita: "Aku tidak mau," atau, "Ya, akan kulakukan," tetapi akhirnya ternyata kita melalaikannya. Kita sudah mengesampingkan kasih kepada Allah, dan dengan begitu, ketaatan kita pada-Nya pun lenyap. Itulah sebabnya kita tidak mau mendengarkan Allah.

Namun, kasih kepada Allah itu bisa dipulihkan dalam kehidupan kita. Itu terjadi ketika Allah membawa kita berbalik kepada-Nya. Saat itu kita merasa sedih karena ketidaktaatan kita dan menyesali dosa-dosa kita terhadap Allah. Penyesalan itu menghasilkan lebih dari sekedar kata-kata maaf. Kasih kepada Allah timbul kembali dalam hati kita. Oleh kasih itu, kita tidak menginginkan apapun dengan sangat selain taat kepada-Nya. Maka kita ingin melakukan apa yang Allah mau. Saat itu kita tidak hanya berkata, "Ya, akan kulakukan," tetapi benar-benar mengerjakannya juga!

Kamu akan menyadari, sama seperti semua orang lain juga, bahwa kamu tidak bisa melakukannya sendiri; bahkan tidak ada keinginan untuk melakukannya. Untuk hal ini juga, Yesus sang Anak Allah, mutlak diperlukan. Dia telah datang ke dunia ini, dan hanya Dialah yang selalu taat penuh dalam segala sesuatu. Dengan sempurna Ia telah menggenapi kehendak Bapa-Nya. Belajar mengenal Yesus dan memerlukan Dia dalam segala hal adalah urusan hidup dan mati. Dialah satu-satunya Jalan kembali kepada Allah. Dialah Kebenaran, yang mengajar kita bagaimana caranya bisa menaati Allah dalam segala hal. Dialah Hidup. Hanya melalui Dia kita bisa kembali hidup dalam kebahagiaan sejati – termasuk setelah mati.



AYAT EMAS:

Alkitab: Ulangan 13 ayat 4

"TUHAN, Allahmu, harus kamu ikuti, ... kamu harus berpegang pada perintah-Nya, suara-Nya harus kamu dengarkan"





BACALAH ALKITABMU:

Matius 21 ayat 28-32



8. *Apakah Allah Menuntut yang Mustahil?*



Erik baru mulai bekerja di tempat baru. Ia sudah berjanji kepada atasannya untuk mematuhi semua kesepakatan. Semua berjalan lancar selama minggu-minggu pertama. Atasannya merasa puas. Namun, kemudian terjadilah, suatu hari Erik datang terlambat. Semalam ia pulang telat ... Untungnya Erik tahu bahwa hari ini bosnya tidak akan datang, jadi kali ini dia sengaja bangun agak siang. Terlambat beberapa menit saja bukan masalah besar, kan? Seberapa sering ini terjadi pada kita? Kita membuat kesepakatan; tetapi apakah kita selalu setia melaksanakannya?

Barangkali, selama membaca buklet ini, kamu sempat berpikir: Lantas kalau aku melakukan hal-hal yang Allah tidak suka, bagaimana mungkin aku mengenal Dia? Kadang aku berbohong... aku sering bertengkar ... aku selalu bersikeras bahwa aku benar, dan selalu kukuh menentukan sendiri apa yang baik untukku ... Sedangkan Allah menuntut agar kita tidak lagi melakukan itu. Namun, apa bisa kamu berhenti melakukannya?

Bila kita jujur, kita akan mengakui bahwa kita tidak betul-betul berhasil menaati Dia selalu dan dalam segala hal. Kenapa begitu? Karena kehendak kita sudah serong! Itu karena kita menaati si Iblis, meskipun kita tidak menyadarinya. Dia yang menjadi bos dalam hidup kita. Dan si Iblis sama sekali tidak ingin kita taat kepada Allah. Iblis adalah musuh besar Allah. Lalu, apakah mustahil bagi siapapun juga untuk beribadah kepada Allah? Ya, sayangnya, tidak seorang pun di antara kita mampu taat kepada Allah. Kita tidak dapat melaksanakan perintah Allah secara sempurna, walau hanya satu. Kita tidak bisa mengerjakannya, bahkan tidak ingin melakukannya. Segala hal pada kita – kehendak, pikiran, perkataan, perbuatan – semuanya berdosa.

Itulah sebabnya kutuk Allah tetap ada pada kita. Melalui ketidaktaatan, kita telah memperoleh kematian sebagai hukuman atas dosa-dosa kita. Karena itu kita tidak bisa lagi bersama Allah. Dan bila kita mati tanpa Allah, kita akan kehilangan jejak-jejak kasih-Nya yang masih kita nikmati semasa hidup. Itulah neraka. Sangat mengerikan! Siapapun yang tidak belajar mengenal kasih Allah selagi masih hidup akan pergi ke tempat itu tanpa Allah!

Namun, bagaimana caranya? Kalau tidak seorang pun bisa menaati Allah, apakah berarti kita semua akan dihukum? Tidak adakah kemungkinan untuk menyingkirkan kutuk itu? Apakah keadaan tidak bisa diperbaiki lagi?

Renungkanlah pertanyaan-pertanyaan ini sebelum membaca bagian selanjutnya.



AYAT EMAS:

Alkitab: Yosua 24 ayat 19

“Tidaklah kamu sanggup beribadah kepada TUHAN, sebab Dialah Allah yang kudus.”



BACALAH ALKITABMU:

Galatia 3 ayat 10-13

9. Bagi Allah Segala Sesuatu Mungkin!

Bayangkan kalau atasanmu atau siapa pun di dekatmu menyuruh kamu mengerjakan sesuatu yang tidak mungkin bisa kamu lakukan. Apa yang akan kamu pikirkan? Dan bagaimana reaksimu?

Allah menghendaki semua orang melakukan apa yang diperintahkan di dalam Alkitab. Tetapi, tidak seorang pun dapat melakukannya, seperti yang sudah kita bahas sebelumnya. Adilkah Allah dengan menyuruh kita melakukan sesuatu yang kita tidak bisa? Mengapa Dia menyuruh kita mengerjakan hal yang tidak mungkin kita laksanakan?

Dalam bagian-bagian sebelumnya sudah disinggung: Allah menciptakan orang-orang pertama, Adam dan Hawa, sepenuhnya baik. Mereka mampu menaati Allah secara sempurna. Mereka dijadikan dengan kehendak yang sempurna. Karena itulah mereka sanggup hidup sesuai yang Allah mau. Akan tetapi, mereka tidak melakukannya. Gara-gara itu, kehendak semua manusia menjadi menyimpang. Namun, Allah tetap boleh menuntut kita menaati-Nya. Lagipula, Allah memang tidak berubah, yang berubah adalah kita manusia. Kita telah melanggar syarat perjanjian kita dengan Allah!

Namun, sungguh ajaib. Di dalam Alkitab, Allah memberitahukan bahwa Dia dapat melakukan apa yang mustahil bagi manusia. Melalui Anak-Nya, Yesus, Allah sendiri sudah menyediakan jalan untuk kembali kepada-Nya dan dapat melayani atau beribadah kepada Dia lagi dengan sempurna. Setelah umat manusia melanggar syarat perjanjian dengan Allah, Ia begitu baik mengadakan kembali perjanjian yang baru. Jika didapati ada satu manusia yang sempurna, orang ini dapat membayarkan pemulihan bagi semua orang lain yang mau mengikut Dia dengan percaya. Lalu datanglah Orang itu! Yesus, Anak Allah, datang ke dunia pada malam Natal pertama. Tiga puluh tahun kemudian Ia menanggung hukuman tertinggi





atas dosa di atas salib. Dia Manusia yang sempurna, dan bagi orang yang percaya pada-Nya, pemulihan pasti terjadi. Berdamai dengan Allah! Jadi, kamu pun bisa bertanya: Apakah itu juga berlaku untukku? Bolehkah aku menjadi pengikut-Nya juga? Semasa hidup-Nya di bumi, Yesus memenuhi kehendak Allah, Bapa-Nya, secara sempurna. Hanya melalui Dia, hidup kita bisa menjadi benar kembali.

Orang yang sungguh-sungguh percaya pada Yesus dan mengasihi Dia tentu ingin taat kepada-Nya dan selalu melakukan yang Dia inginkan. Apakah kamu mau seperti itu?



AYAT EMAS:

Alkitab: Lukas 18 ayat 27

"Apa yang tidak mungkin bagi manusia,
mungkin bagi Allah."



BACALAH ALKITABMU:

Titus 3 ayat 1-7



10. Mengapa Allah Berbicara kepada Kita?

Tanti memandangi ponselnya. Lama sekali temannya belum datang juga. Temannya itu sudah berjanji akan datang jam setengah delapan untuk menjemputnya. Sekarang sudah jam delapan. Tiba-tiba ponselnya bergetar. Ada pesan masuk. Tanti cepat-cepat membacanya. Lalu matanya meredup. Dasar jahat, pembohong, pikirnya. Temannya itu tidak akan datang; dia sudah pergi bersama orang lain. Pengecut, gumamnya! Ini sudah berkali-kali. Aku tidak mau lagi berurusan dengannya ... Begitu jugakah Allah memperlakukan manusia?

Karena dosa, kita sudah menyingkirkan kasih Allah. Sesungguhnya, kita tidak pernah taat kepada-Nya dan tidak lagi hidup untuk kemuliaan-Nya. Dengan begitu, kita semua pantas dihukum Allah dan sudah selayaknya Dia tidak mau berurusan lagi dengan kita, tidak mau lagi berbicara kepada kita.

Namun, Allah tetap berbicara kepada kita. Sekalipun kita

sudah meninggalkan Dia, Allah tidak meninggalkan kita. Betapa menakjubkan! Allah memanggil kita melalui Firman-Nya, yaitu Alkitab. Bacalah apa yang dikatakan Yesus sendiri. Dia menjelaskan kepada kita apa yang harus ada dalam hidup kita untuk dapat mengasihi-Nya lagi, dan mengapa Allah mau memberikannya kepada orang-orang yang bersalah.

Pernah seseorang mendatangi Yesus dengan banyak pertanyaan. Ia bernama Nikodemus. Yesus mulai bercakap-cakap dengannya dan berkata, "Untuk dapat melihat Kerajaan Allah, orang harus dilahirkan kembali." Itu artinya: suatu permulaan yang sepenuhnya baru harus terjadi dalam hidup kita. Berbalik arah sama sekali! Saat itulah kita menerima kehidupan yang terarah kepada Allah. Allah memberikan hidup baru melalui Roh Kudus. Roh Kudus juga adalah Allah!

Dalam percakapan yang itu juga Yesus menjelaskan mengapa Allah begitu rindu manusia mengenal Dia kembali: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia."

Itu sebabnya Allah memanggil kamu juga! Dia merencanakan kebahagiaan kekal bagimu. Allah memanggilmu supaya – oleh anugerah – kamu juga mengasihi, menaati, dan menghormati-Nya.



AYAT EMAS:

Alkitab: Yohanes 3 ayat 36

"Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya."



BACALAH ALKITABMU:

Yohanes 3 ayat 1-18

Akhir kata ...

Ini halaman terakhir buklet atau buku kecil "Allah Berbicara."

Belum semuanya tentang Allah sempat dibahas di sini. Masih banyak lagi yang bisa dibaca tentang Dia; terutama di dalam Alkitab, buku Allah.

Apa kamu sudah punya Alkitab? Kalau belum, kamu bisa membelinya di toko buku Kristen atau mendapatkannya secara gratis di beberapa situs website di internet.

Selain itu, ada lebih banyak buklet dalam seri "Tentang Allah" yang bisa kamu baca:

- **Allah; Siapakah Dia?**
- **Allah berbicara**
- **Berdoa kepada Allah**
- **Anak Allah**
- **(judul-judul lain dalam penyusunan)**

Kolofon

Copyright ©2021 property of
Evangelisatie Gereformeerde Gemeenten
(Evangelism Board Netherlands Reformed
Congregations)

www.bijbelcentrum.nl

Design and production:
PromoVisique - www.promovisique.nl



www.bijbelcentrum.nl